

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian (Karlina, 2019). Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dimana penelitian dijabarkan masalah yang terjadi dan mendeskripsikan masalah yang benar terjadi.

Studi Kasus ini menjabarkan terkait asuhan keperawatan pada klien skizofrenia dengan masalah halusinasi penglihatan dan pendengaran dengan menerapkan proses asuhan keperawatan jiwa yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Penelitian pada kasus ini bertujuan untuk mengatasi masalah asuhan keperawatan jiwa dengan masalah gangguan persepsi sensori halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

#### 3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati untuk melakukan observasi suatu objek (Saryono, 2017). Adapun definisi operasional yang digunakan untuk studi kasus ini adalah sebagai berikut:

No	Variable	Uraian
1	Asuhan Keperawatan Jiwa	Serangkaian proses interpersonal yang bertujuan meningkatkan dan menjaga kestabilan perilaku klien yang mempunyai peran dan fungsi terintegrasi, dengan dilakukannya tahapan-tahapan asuhan

		keperawatan jiwa seperti pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi (Stuart, 2016).
2	Halusinasi	Halusinasi juga merupakan suatu gejala gangguan jiwa dimana klien mengalami perubahan persepsi sensori, merasakan sensasi yang tidak nyata seperti penglihatan, pendengaran, pengecapan dan perabaan. Pasien dengan gangguan halusinasi umumnya akan melakukan perilaku yang membahayakan diri sendiri, orang lain dan lingkungan (Muhith, 2015).
3	Halusinasi Penglihatan	Halusinasi penglihatan merupakan halusinasi visual yang melibatkan indera penglihatan yang mengakibatkan pasien melihat sesuatu yang palsu. Halusinasi penglihatan dapat berupa objek cahaya, kilatan dan bayangan yang rumit dan orang lain tidak dapat melihat (Bramono, 2021).
4	Halusinasi Pendengaran	Halusinasi pendengaran merupakan stimulus mendengar suara ataupun bunyi yang berkisar dari sederhana sampai suara berbicara yang didengar oleh pasien sehingga pasien berespon terhadap suara atau bunyi yang muncul (Harkomah, 2019).

*Tabel 3.1 Definisi Operasional*

### 3.3 Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah 2 orang klien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi penglihatan dan pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. Proses penentuan pasien berdasarkan klien berdasarkan data subjektif mendengar serta melihat sesuatu yang tidak nyata dan data objektif klien tampak gelisah, melamun dan bibir komat-kamit.

### 3.4 Lokasi dan Waktu

Studi kasus ini dilakukan di Ruang Gelatik Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya selama 1 minggu, sejak tanggal 13 Desember sampai dengan 19 Desember 2023.

### 3.5 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada karya tulis ilmiah ini dilakukan dengan beberapa cara melalui triangulasi data yang merupakan sebuah pendekatan multi-metode yang dilakukan untuk mengumpulkan serta menganalisis data sehingga diperoleh sebuah kebenaran dengan tingkatan yang lebih tinggi jika dipandang melalui pendekatan dari berbagai sudut pandang (Alfansyur & Mariyani, 2020). Pada studi kasus ini, triangulasi data dilakukan dengan adanya kolaborasi antara perawat rumah sakit untuk menanyakan benar atau tidaknya keluhan yang ada pada klien.

#### a) Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi oleh klien. Wawancara berlangsung untuk menanyakan suatu hal berkaitan dengan klien serta data yang harus dikumpulkan untuk melakukan tindakan keperawatan yang sesuai (Saryono, 2017). Dalam studi kasus ini proses wawancara menggunakan pendekatan komunikasi terapeutik dengan tahapan fase pra interaksi, fase interaksi mulai dari orientasi, kerja dan terminasi.

#### b) Observasi

Observasi merupakan pengamatan kepada klien yang meliputi kegiatan, perilaku serta pemeriksaan fisik seperti tekanan darah, suhu, nadi, pernapasan, status psikososial dan mental, observasi mekanisme

koping adaptif dan maladaptif klien saat berada di rumah sakit untuk mendapatkan data (Saryono, 2017). Dalam studi kasus ini proses observasi dilakukan saat klien sedang melakukan aktivitas diluar ruangan dan pada saat klien berinteraksi dengan peneliti.

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan mencari data atau variable dari sumber berupa catatan, transkrip, notulen dan sebagainya (Saryono, 2017). Pada studi kasus ini peneliti menggunakan rekam medis digital yang berupa catatan hasil dari pemeriksaan diagnostic dan data lain yang relevan baik rekam medis terbaru maupun data riwayat sakit sebelumnya.

### 3.6 Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang saat ini berlaku kemudian dibandingkan dengan teori serta dituangkan dalam opini pembahasan (Saryono, 2017). Analisa data dalam studi kasus penelitian ini dilakukan sejak hari pertama peneliti dilapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Teknik analisa ini dilakukan dengan cara mengobservasi dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi yang sudah ditetapkan.

a. Mereduksi data

Data penelitian dari hasil wawancara Tn.S dan Tn.R telah didapatkan dalam bentuk catatan lapangan yang dijadikan transkrip

kemudian dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif dan setelah itu dianalisis dengan cara dibandingkan dengan data normal.

b. Penyajian data

Penyajian data ini disesuaikan dengan desain studi deskriptif yang dipilih untuk studi kasus. Data disajikan dengan naratif serta terdapat ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang dijadikan data pendukung. Penyajian ini dilakukan dengan mengobservasi hasil yang didapatkan dari dokumentasi. Kerahasiaan klien dijamin dengan merahasiakan identitas klien.

c. Kesimpulan

Data yang telah disajikan, setelah itu dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian secara teoritis terhadap masalah kesehatan. Data yang sudah dikumpulkan meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi serta evaluasi masalah keperawatan yang sudah teratasi ataupun belum teratasi.

### 3.7 Etik Penelitian

Etika yang mendasari penyusunan studi kasus ini antara lain:

a. *Informed consent* (lembar persetujuan responden)

*Informed consent* adalah responden berhak untuk memperoleh informasi tentang penelitian yang dilakukan secara komprehensif (Hansen, 2023). *Informed consent* pada klien dilakukan pada saat

praktik dilapangan secara bersama dengan petugas rumah sakit, sehingga ikut saat klien pertama kali masuk rs.

Peneliti harus mendapatkan informasi secara terinci mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan. responden mempunyai informasi yang cukup terhadap masalah serta mereka mempunyai hak untuk ikut atau tidak ikut dalam berpartisipasi secara suka rela (Saryono, 2017).

b. *Anonimity* (tanpa nama inisial yang dicantumkan)

*Anonimity* dianggap sebagai cara terbaik untuk melindungi privasi responden (Hansen, 2023). Tanpa nama tentunya harus dijaga tanpa menyebutkan identitas dari pihak manapun, yang artinya peneliti saat melakukan penelitian tidak boleh menyebarkan identitas klien (Swarjana, 2015). Pada studi kasus ini, dilakukan dengan menulis inisial Tn. S dan Tn. R.

c. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan juga melibatkan responden dimana peneliti diwajibkan untuk menjaga kerahasiaan dengan cara peneliti menyimpan data yang diperoleh (Hansen, 2023). Mencantumkan identifikasi informasi yang mencakup nama dan alamat jika dibutuhkan, menyimpan data dalam locked file, data hanya boleh dilihat oleh orang-orang tertentu yang berkepentingan dan jika adanya informasi yang sangat spesifik dapat dibuatkan nama fiktif.

d. *Benefience & Non Malifience* (berbuat baik dan tidak merugikan)

*Benefience & Non Malifience* yaitu peneliti menjaga kesejahteraan responden dengan memaksimalkan manfaat yang diperoleh responden

dan meminimalkan kerugian yang mungkin dialami (Hansen, 2023)Peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan prosedur penelitian yang sesuai dengan aturan, menjaga protokol kesehatan saat melakukan penelitian di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya dan apabila ada intervensi yang akan dilakukan dan menimbulkan resiko kerugian, maka responden akan diistirahatkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya sesuatu yang merugikan. Prosedur tersebut dilakukan guna mendapatkan hasil yang bermanfaat serta mengurangi dampak yang merugikan responden seperti potensi bahaya dan ketidaknyamanan saat melakukan kegiatan.

